

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

B. Obyek dan Subyek penelitian

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dari penelitian ini adalah karyawan bagian administrasi kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Bantul yang beralamat di komplek Pemda Bantul jalan lingkar timur, jalan Manding kidul, area sawah trenggo, kec Bantul Yogyakarta . Subyek dari penelitian ini adalah karyawan bagian Administrasi Kantor sebanyak 60 orang.

C. Data dan teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 3013). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan koesioner yang di sebarakan langsung kepada karyawan di Dinas Lingkungan Hidup Kec Bantul.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik survei melalui penyebaran koesioner. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaukuan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2013)

1. Variabel penelitian dan pengukuran

Variabel adalah suatu atributatau sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013)

a. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013)

b. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*, adalah variabel yang mempengaruhi

atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013)

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para Karyawan bagian Administrasi Kantor dengan jumlah sebanyak 60 orang Karyawan. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dijelaskan dalam Siregar (2013) dimana setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
(kepuasan kerja) "Kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara seberapa banyak ganjaran yang diterima seorang pekerja dan seberapa banyak yang di yakini haruslah diterima". Robbins (2013:312)	1.pekerjaan itu sendiri	1.pekerjann yang sesuai dengan kemampuan 2. pekerjaan yang secara mental menantang	Interval
	2.gaji	3.besarnya gaji 4.kecepatan pembayaran gaji	
	3.promosi	5. kesempatan untuk maju 6.cara pemilihan promosi	
	4.supervisi	7.pengawasan yang diberikan pimpinan 8.pengawasan yang diambil pimpinan	

	5.rekan kerja	9.kepuasan hubungan dengan rekan kerja 10. kepuasan hubungan dengan atasan	
	6.kodisi kerja	11. kepuasan lingkungan fisik di tempat kerja	
(kinerja) Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan Anwar Prabu (2010:9)	1. Kuantitas kerja	1.kecepatan 2. kemampuan 3. kerapihan 4. ketelitian 5.kesesuaian hasil kerja	Interval
	2. Kemampuan kerjasama	6.hubungan antar karyawan 7.adanya kekompakan	
	3.Tanggung jawab	8.adanya kontribusi terhadap hasil kerja 9. berkontribusi dalam pengambilan keputusan	
	4. Inisiatif	10.tidak menunda pekerjaan	
(Spiritual leadership) Kepemimpinan spiritual sebagai terdiri dari nilai-nilai, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan	<i>1. Vision</i>	1.arahan untuk mencapai tujuan perusahaan 2.arahan sederhana 3.arahan terkait	

yang lain sehingga mereka memiliki perasaan bertahan hidup spiritual yang dipanggil dan keanggotaan (fry,2003)	2. <i>Hope/faith</i>	4.bekerja dengan giat 5. bekerja sesuai dengan yang diperintahkan atasan 6.percaya atas imbalan yang nanti diberikan	Interval
	3. <i>Altruistic love</i>	7.pemimpin bersifat murah hati 8.pemimpin memiliki rasa empati	
	4. <i>Meaning/callin</i>	9.percaya kepada pemimpin 10. bermanfaat untuk masyarakat	
	5. <i>Membership</i>	11. merasa dihargai oleh rekan	

F. Kualitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguukur sah atau suatu koesioner. Suatu koesioner bisa dikatakan valid jika pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akn diukur oleh koesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung antara korelasi dengan nilai yang diperoleh dari prtanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05 . (Ghozali, 2012)

Validitas (*validity*) menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau Satu Set dari operasi-operasi mengukur apa yang harus diukur (ghiselli *et al.*, 1998). Azwar (2000) mengartikan validitas sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Isac dan Michael (1998) menjelaskan bahwa informasi validitas menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sasarannya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketetapan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Validitas juga berhubungan dengan tujuan pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuan. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir koesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $>0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $<0,06$ (Ghozali, 2012)

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur (Sekaran, 2003). Ghiselli *et al* (1991) mendefinisikan reliabilitas suatu pengukur sebagai seberapa besar variasi tidak sistematis dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik-karakteristik suatu individu jika individu yang sama diukur beberapa kali. Isaac dan Michael (1981) mendefinisikan reliabilitas sebagai konsistensi antar pengukuran-pengukuran secara berurutan.

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS)

1.) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

2.) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

4.) Teknik Analysis data

1.) *Path Analysis*

Variabel intervening merupakan perantara yang memiliki fungsi memediasi antara variabel independent dengan variabel *dependent*. Untuk menguji pengaruh intervening atau mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Pada analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Metode analisis data berisi pengujian-pengujian yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima, kemudian di analisis

dengan menggunakan Path Analysis atau Analysis jalur . kemudian di lanjut dalam software berupa SPSS for windows. Tahap-tahap dalam path analysis adalah :

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier sederhana adalah hubungan yang secara linier antara satu variabel independen dengan variabel dependen atau artinya ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi (Rahmawati, 2017). Persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y = harga variabel tergantung

X = harga variabel pengaruh/ bebas

Bo = konstanta regresi (titik potong dengan sumbu Y)

B₁ = koefisien regresi

b. Regresi Linier Berganda

Pada regresi linier sederhana hanya terdapat satu variabel bebas sedangkan pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (independen). Pada penelitian yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain, maka pilihan analisis regresi berganda akan bermanfaat (Rahmawati, 2017). Persamaan regresinya adalah :

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y = variabel tergantung

Bo = konstanta regresi/ titik potong dengan sumbu Y

B1 B2 = variabel bebas / pengaruh

e = 0

2.) Uji Sobel

tes digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan pelanggan. Menurut Ghozali (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya untuk menghitung signifikansi variabel pengaruh mediasi menggunakan sobel test sebagai berikut:

$$Sp_2p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

$$t = \frac{p_2 \times p_3}{Sp_2p_3}$$

Keterangan:

P2= Koefisien pengaruh langsung ekuitas merek terhadap kepuasan pelanggan

P3 = Koefisien pengaruh langsung antara kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan

Sp2 = standar error darikoefisien

p2 Sp3 = standar error darikoefisien

p3 t = nilai t hitung